

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di jelaskan diawal sebagai jawaban atas rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Konsep Tajdid Muhammadiyah

Pada dasarnya gerakan Muhammadiyah itu tidak lepas dari sumber utamanya yaitu sumber ajaran Islam Al-Quran dan As-Sunnah, yang artinya segala persoalan yang menyangkut tentang kehidupan harus dikembalikan pada dua sumber tersebut. Tetapi untuk menjawab semua persoalan-persoalan tentang kehidupan tersebut diperlukan suatu kecerdasan intelektual atau kecerdasan akal pikiran.

Mengingat Muhammadiyah adalah gerakan Islam pembaharu atau dengan sebutan gerakan tajdid. Dengan demikian kita harus mengetahui secara lengkap apakah yang dimaksud dengan gerakan tajdid tersebut. Konsep tajdid yang pada intinya adalah menemukan kembali substansi agama untuk diberipemaknaan baru dalam pengungkapannya dalam suatu konteks baru yang berubah. Di lingkungan Muhammadiyah makna tajdid dari bahasa yaitu pembaharuan, dari segi istilah tajdid memiliki dua arti yaitu:

a. Pemurnian

Dalam arti pemurnian tajdid dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shohihah.

- b. Peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya.

Dalam arti ini tajdid dimaksudkan sebagai penafsiran, pengamalan, dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shohihah. Untuk melaksanakan tajdid dalam pengertian kedua istilah tersebut, diperlukan aktualisasi akal pikiran yang cerdas dan fitri, serta akal budi yang bersih, yang dijiwai oleh ajaran Islam. Menurut persyarikatan Muhammadiyah, tajdid merupakan salah satu watak dari ajaran Islam. (Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, 2005:138)

Berdasarkan rumusan tajdid oleh Muhammadiyah Sehingga dapat dipahami bahwa tajdid dalam Muhammadiyah mengalami perubahan yang sangat berarti, pada fase pertama tajdid dalam Muhammadiyah baru pada tataran praktis dan gerakan aksi yang mengarah pemurnian aqidah dan ibadah, sebagai reaksi terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh umat islam pada saat itu. Tema sentral tajdid pada fase ini adalah pemurnian. Kemudian pada fase kedua sudah terlihat pentingnya menyelesaikan masalah yang sama sekali baru yang dihadapi umat Islam. Pada fase ini mulai dibahas bahkan

dirumuskan tajdid dalam arti modernisasi dan dinamisasi. Rumusan dan konsep tajdid diarahkan pada upaya untuk merespon perubahan masyarakat yang berkaitan dengan al-umur al-dunyawiyyah. Sedangkan pada fase terakhir, tema tajdid dalam Muhammadiyah tidak terbatas pada masalah purifikasi dan dinamisasi, tetapi menuju rekonstruksi dan bahkan dalam batas tertentu melakukan dekonstruksi terhadap ajaran normatife, menuju ajaran Islam yang bersifat historis. (A. Syafi'i Ma'arif et. al., 2005:83). Sehingga untuk mencapai semua itu diperlukan pemikiran aktualisasi yang sempurna.

Karena perlunya dalam pengertian-pengertian di atas, maka Al-Qur'an berulang-ulang menekankan perlunya berfikir, merenung, mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu dan sebagainya. Berfikir tidak dapat lepas dari kondisi dan situasi yang dialami, disamping tidak juga dilepaskan dari perkembangan ilmu dan teknologi, bawaan dan kecenderungan si pemikir, karena itu hasil pemikiran masyarakat atau pemikir masa kini sedikit banyak dapat berbeda dengan hasil masyarakat lalu atau orang-orang lain. Kalau tafsir mempunyai arti penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia, berarti tafsir adalah hasil pemikiran manusia menyangkut firman-firman Allah, dan karena pemikiran manusia sebagaimana dikemukakan diatas dipengaruhi oleh banyak hal termasuk perkembangan IPTEK dan masyarakat yang kini menandai serta ditandai oleh globalisasi, maka tidak pelak lagi tafsir di era globalisasi

memgharuskan adanya tajdid. Tajdid dalam kedua maknanya diatas, kita perlukan, bukan saja untuk mengiringi kita menerima dampak positif globalisasi, tetapi juga untuk membentengi kita dari dampak negatifnya, karena globalisasi bukan hanya menghasilkan produk material, melainkan produk pemikiran dan nilai yang sebagian diantaanya bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. (A. Syafi'i Ma'arif et. al., 2005:10)

2. Implementasi Tajdid Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Bidang Pendidikan di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Berdasarkan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo bahwa konsep tajdid Muhammadiyah dapat di katakan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Tukino yang selaku koordinator Ismuba, pendapatnya menyatakan bahwa untuk mengembalikan ke konsep tajdid atau purifikasi bahwasannya yang pertama harus warga Muhammadiyah sendiri khususnya tokoh-tokoh Muhammadiyah, menurut pendapatnya lagi bahwa tokoh Muhammadiyah sendiri belum sepenuhnya mengamalkan sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah As Shahihah. (Wawancara dengan Bapak Tukino, BA selaku koordinator Ismuba, pada tanggal 31 Maret 2010).

Dari penelitian ini, dapat di ketahui bahwa konsep tajdid Muhammadiyah merupakan awal pembaharuan untuk meningkatkan kualitas bidang pendidikan atau purifikasi di bidang pendidikan.

Penerapan di SMK Muhammadiyah Karangmojo belum sepenuhnya di kembalikan ke tajdid tapi upaya-upaya yang di lakukan tetap berpedoman kepada ajaran Islam, di antaranya penerapan konsep tajdid untuk pembaharuan di bidang kurikulum yaitu Kurikulum sebagaimana menjadi jaminan bagi ketersambungan pendidikan setiap anak didik pada setiap jenjangnya. Dengan adanya kurikulum yang sering gonta ganti akhir-akhir ini, pendidikan kita jadi sedikit membingungkan, apalagi bagi masyarakat awam, kurikulum yang di gunakan di SMK ini megancu pada kurikulum pendidikan agama Islam tapi tidak mengesampingkan kurikulum pendidikan umum, penerapan kurikulum ini bisa dikatakan cukup berhasil, metode dalam pembelajaran ini menggunakan pembiasaan, keteladanan, pemberian penghargaan, pemberian hukuman, dan ceramah.

Karena Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan berorientasi pada Rahmatan lil Alamin. Sehingga penerapan konsep tersebut akan meningkatkan kualitas bidang pendidikan di SMK tersebut yang pada dasarnya di amanahkan kepada guru Ismuba. media yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu selain papan tulis adanya alat elektronika yang bermacam-macam radio, telepon, TV, computer, LCD proyektor, internet, dsb semua itu untuk mengikuti perkembangan zaman tapi penggunaan alat-alat tersebut harus berdasarkan nilai-nilai keIslaman. Untuk busana atau seragam yang digunakan yaitu busana muslim penerapan ini selain berguna untuk

- c. Diharapkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang cenderung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Kepada Seluruh Warga SMK Muhammadiyah Karangmojo
 - a. Khususnya kepada Bapak sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo tingkatkan selalu program kerja baik guru dan karyawan untuk tercapainya pendidikan yang lebih berkualitas lagi.
 - b. Kepada semua guru, tingkatkan dalam proses pembelajaran yang nyaman, inovatif, dan kreatif sehingga anak didik akan merasakan nyaman dalam menerima pembelajarannya, sehingga tercapainya kualitas pendidikan yang lebih unggul lagi.
 - c. Kepada karyawan atau tata usaha, tingkatkan dalam proses administrasi yang profesional, sehingga akan tercapainya sekolah yang unggul
 - d. Kepada siswa, di harapkan meningkatkan pendidikan tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi di luar sekolah selalu menyibukkn diri sebagai pelajar yang berorientasi pada janji-janji pelajar Muhammadiyah dan hendaknya selektif dalam memilih teman bergaul.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang tiada terkira senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segenap karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Sholawat serta salam semoga

tetap tercurahkan kepada uswah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran bagi seluruh alamdan tak lupa ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. dan saran penulis harapkan dari semua pihak untuk mencapai kesempurnaan.